



Faktor Sosial dan Psikologis Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab : Studi Kasus pada Santri Kelas 4 Intensif Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024

Ummu Salamah*, Imroatus Sholihah, Ahmad Royani

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*ummusalamah8090@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji faktor sosial dan faktor psikologis terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Objek penelitian ini adalah santri kelas 4 Intensif Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial dan psikologis terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Metode pada penelitian menggunakan Studi Kasus dengan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari analisis data menyatakan terdapat adanya hubungan antara faktor sosial dan psikologis terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Kemampuan Berbicara Bahasa Arab, Psikologis

Abstract

This research examines social and psychological factors on the ability to speak Arabic. The object of this research is the 4th grade students of the Intensive Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang. The aim of this research is to find out how social and psychological factors influence the ability to speak Arabic. The research method uses case studies with qualitative descriptive research, with data collection techniques; observation, interviews, and documentation. The results of data analysis state that there is a relationship between social and psychological factors on the ability to speak Arabic.

Keywords: Ability to Speak Arabic, Psychological Factors, Social Factors

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki unsur-unsur yang tersusun dan teratur, bukan sekedar unsur yang bersifat acak atau tidak beraturan. bahasa tidak hanya terbatas pada aturan tata bahasa dan kosakata, melainkan juga mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi cara individu dalam menggunakan dan memahami bahasa. linguistik dianggap telah mencapai hasil yang sangat signifikan dalam penelitian tentang manusia

dan bagaimana manusia berhubungan dengan bahasa. ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara bahasa, pikiran, dan masyarakat. melalui linguistik, kita berusaha menganalisis sifat bahasa manusia, yang pada akhirnya memiliki dampak pada analisis masalah pembelajaran, masalah sosial, dan masalah pikiran manusia (Arsyad 2004). Dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berkomunikasi (Hasibuan 2023).

Mempelajari bahasa asing bisa menjadi pengalaman yang menantang, terutama bagi penutur *non-native*. Pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi, psikologis, dan sosial. Dengan demikian, faktor pribadi, psikologis, dan sosial dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa seseorang. Faktor sosial adalah elemen-elemen yang berasal dari lingkungan sosial seseorang, seperti teman, keluarga, komunitas, dan sekolah, yang memengaruhi perilaku dan perkembangan individu, termasuk dalam hal pembelajaran bahasa. Untuk belajar bahasa kedua, ada banyak hal yang memengaruhi, seperti keluarga, teman, lingkungan sekolah, motivasi, dan sikap. Agar lebih mudah belajar bahasa kedua, kita perlu memahami apa saja yang menghambat proses belajarnya. (Dayang sufilkawan 2017)

Keadaan emosional siswa juga sangat mempengaruhi saat belajar bahasa asing, sehingga penting untuk menjaga emosi siswa agar selalu mengalami emosi positif seperti senang. Emosi positif yang dirasakan siswa di kelas akan mampu mengurangi kecemasan siswa saat belajar bahasa asing yang selanjutnya akan berpengaruh pada prestasinya (zahara 2022). Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap kecemasan siswa dalam pembelajaran bahasa asing adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang dimaksud adalah keadaan fisik, psikologis, dan sosial. Keadaan fisik meliputi sarana prasarana, suhu, pencahayaan, sirkulasi udara, gangguan suara, dan penataan kelas. Sedangkan keadaan psikologis dan sosial meliputi efikasi diri, motivasi belajar, regulasi diri, serta kehadiran guru dan teman sebaya . (Zahara 2022).

Untuk lebih memahami faktor-faktor tersebut, berikut ini kami sertakan bagan mengenai faktor-faktor pembelajaran tersebut.

ASPEK PEMBELAJARAN	KETERANGAN
Tujuan Pembelajaran	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
Bahan Pelajaran	Teori-praktek, cakupan (scope), urutan (sequence), dan tingkat kesulitan.
Siswa	Usia, kemampuan, latar belakang, motivasi, kebutuhan, dan faktor lainnya yang berkaitan.
Sumber Belajar	Relevan, tepat, mutakhir, dan dipilih secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran
Pengajar	Filosofi tentang pendidikan, metode pengajaran, dan kompetensi yang dimiliki oleh pengajar.
Ketersediaan Alat dan Dana	Alat pembelajaran dan sumber dana yang tersedia untuk mendukung proses belajar-mengajar.
Besar Kelas	Jumlah siswa, ukuran kelas, dan waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran.
Faktor lain	Faktor pendukung lainnya yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan metode Studi Kasus (case study) yang merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh

pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo dan Si 2017) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti dan mengamati suatu fenomena yang dialami oleh suatu objek penelitian, bisa berupa perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang juga alamiah (Moleong 2005). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif kepada objek penelitian yakni santri kelas 4 Intensif di Pondok Modern Daarul Hikmah dengan cara wawancara yang mendalam, observasi langsung, dan mengumpulkan dokumentasi juga data berupa nilai-nilai yang berkaitan dengan hasil kemampuan berbicara bahasa Arab santri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pondok Modern Daarul Hikmah (PMDH) adalah sebuah pesantren yang terletak di daerah Pekayon Sukadiri Tangerang Banten. PMDH menggunakan sistem *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah santri yang duduk di kelas 4 intensif pada tahun ajaran 2023/2024. Kelas 4 setara dengan kelas X. Kelas 4 intensif adalah kelas yang berisi santri yang sebelumnya berasal dari sekolah umum di luar PMDH. Kelas 4 Intensif dipersiapkan untuk menerima pembelajaran pondok yang lebih padat. Karena di tahun berikutnya ketika mereka kelas 5, santri yang berasal dari kelas 4 intensif akan setara pembelajarannya dengan santri yang sudah belajar di PMDH dari kelas 1. Kelas 4 intensif ini menarik untuk dijadikan penelitian, dikarenakan santri pada kelas tersebut, dalam 1 tahun pertama mereka di pondok, tidak hanya beradaptasi dari segi lingkungan, namun juga pembelajaran. Jumlah santri kelas 4 intensif tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 20 santri.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan 4 orang santriwati dan 1 orang guru bahasa Arab di kelas tersebut. Penelitian juga dilakukan dengan dokumentasi, yakni mengumpulkan nilai *muhadatsah* (percakapan) bahasa Arab pada ujian semester genap, nilai percakapan aktivitas bahasa di pondok, dan nilai *muhadharah* (pidato) bahasa Arab.

Berikut adalah transkrip wawancara yang dilakukan dengan santriwati dan guru.

Tabel 1 Transkrip Hasil Wawancara dengan Santriwati

Transkrip Hasil Wawancara dengan Santriwati					
No	Pertanyaan	AA	DP	MM	SO
	Pembuka				
1	Bagaimana pengalaman kamu belajar bahasa Arab di pondok ini?	Selama saya belajar bahasa Arab di pondok ini saya jadi mengetahui bagaimana cara penggunaannya atau penempatannya. Saya diberi banyak kosakata bahasa Arab yang sebelumnya tidak pernah saya ketahui	Pengalaman saya belajar bahasa Arab di kelas dan di pondok ini, sangatlah seru dan menyenangkan, gurunya pun sangat sabar dalam mengajar dan sangat fasih sehingga memudahkan saya dalam belajar bahasa Arab	Pengalaman belajar bahasa Arab mengharuskan saya mengingat banyak kosakata dan menambah ilmu pengetahuan.	Selama belajar bahasa Arab di pondok, saya mengalami banyak pengalaman yang baik.
2	Motivasi Belajar : Apa yang memotivasi kamu untuk belajar bahasa Arab di pondok ini?	Yang memotivasi saya dalam belajar bahasa Arab, salah satunya adalah karena ada kegiatan pembagian mufrodat atau kosakata setiap hari pada pagi hari sehabis shalat shubuh. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri, menurut	Yang memotivasi saya dalam belajar bahasa Arab di pondok ini adalah ketika saya melihat para santri lama yang telah mahir berbicara menggunakan bahasa Arab, membuat saya ingin juga seperti mereka.	Agar punya pengalaman belajar bahasa Arab dan sedikit kemampuan bahasa Arab.	Menurut saya salah satu yang memotivasi saya untuk terus belajar bahasa Arab di pondok pesantren ini adalah karena adanya kegiatan <i>muhadhoroh</i> dan juga <i>muhadatsah</i> , sehingga

		saya bagus karena menambah pengetahuan mengenai kosakata bahasa Arab	Maka saya ingin terus belajar bahasa Arab, sehingga saya bisa berbicara dengan jelas dan lancar seperti santri lama yang telah saya lihat		membuat saya menjadi lebih percaya diri ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab di depan umum
Faktor Sosial					
3	Dukungan Teman: Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman sekelas dalam belajar bahasa Arab? Apakah mereka membantu atau memotivasi kamu?	Hubungan saya dengan teman-teman Alhamdulillah baik, mereka selalu membantu saya jika saya tidak paham mengenai suatu materi bahasa Arab, begitupun sebaliknya.	Hubungan saya dengan teman sekolah sangat baik, dan teman saya pun sangat membantu saya ketika saya tidak terlalu paham dalam pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan, teman saya akan menjelaskan sampai saya paham.	Hubungan saya dengan teman sekelas baik saling membantu ketika belajar bahasa Arab	Hubungan dengan teman-teman saya baik saja, sedikit menambah dan memotivasi saya dalam belajar bahasa Arab.
4	Kegiatan Bersama: Apakah kamu sering berlatih berbicara bahasa Arab dengan teman-teman di	Saya dan teman-teman gemar saling bertukar ilmu jika di luar kelas. Ketika mereka menggunakan	Saya sering berlatih berbicara bahasa Arab dengan cara mengajak	Ya, saya sering berlatih bahasa Arab di luar pelajaran.	Saya tidak terlalu sering melakukan kegiatan

*Faktor Sosial dan Psikologis Terhadap Kemampuan Berbicara
Bahasa Arab : Studi Kasus pada Santri Kelas 4 Intensif
Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024*

	luar jam pelajaran? Jika ya, bisa ceritakan kegiatan tersebut?	bahasa Arab dan ada kosakata yang tidak saya ketahui, saya akan bertanya kepada mereka apa arti kosakata tersebut, dari situasi tersebutlah saya akhirnya berlatih mempelajari kosakata bahasa Arab di luar kelas	ngobrol teman saya tentang suatu topik, misalnya tentang makanan favorit atau ketika kita sedang berada di situasi tertentu, seperti di kamar mandi ataupun di dapur, dan lain sebagainya.		tersebut di luar jam pelajaran.
5	Interaksi dengan Guru: Bagaimana hubungan kamu dengan guru bahasa Arab? Apakah mereka memberikan dukungan atau bantuan yang kamu butuhkan?	Guru bahasa Arab selalu memberikan dukungan kepada saya dan teman-teman, ketika saya dan teman-teman tidak memahami materi bahasa Arab, guru akan dengan sigap menjelaskannya.	Hubungan saya dengan guru bahasa Arab sangat baik, beliau sangat sabar. Saya pun pernah bertanya tentang soal atau materi yang belum saya paham, dan beliau menjelaskannya dengan sangat baik.	Guru selalu memberi dukungan untuk siswa belajar bahasa Arab.	Guru bahasa Arab memberi dukungan yang membuat saya senang dengan pelajaran bahasa Arab.
6	Lingkungan Sosial: Bagaimana lingkungan sosial di pondok (misalnya, interaksi antar santri, kegiatan di	Lingkungan pondok memberikan pengaruh positif untuk kemampuan dalam berbicara bahasa Arab,	Menurut saya lingkungan sosial di pondok mempengaruhi kemampuan bicara bahasa Arab saya.	Hubungan saya dengan lingkungan sekitar baik, tetapi saya rasa tidak mempengaruhi	Menurut saya lingkungan mempengaruhi kemampuan bahasa Arab saya, karena saya

	luar kelas) mempengaruhi kemampuan kamu dalam berbicara bahasa Arab?	karena dalam keseharian, diminta untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.	Karena dikelilingi oleh lingkungan yang berbicara bahasa Arab, sehingga saya dapat mengetahui kosakata-kosakata baru hanya dengan mendengar percakapan yang terjadi di lingkungan pondok.	kemampuan bahasa Arab saya.	mendengar kosakata bahasa Arab baru, saya jadi tahu lebih banyak. Sehingga saya bisa mengikuti atau mengingat kosakata tersebut.
Faktor Psikologis					
7	Kecemasan: Apakah kamu merasa cemas atau gugup saat berbicara bahasa Arab? Jika ya, situasi seperti apa yang membuat kamu merasa demikian?	Saya terkadang merasa gugup ketika berbicara bahasa Arab pada saat ujian lisan.	Ya, saya merasa gugup ketika berbicara bahasa Arab. Misalkan, ketika harus berbicara dengan para guru, atau ketika harus diminta berbicara bahasa Arab di depan pembimbing bahasa. Karena saya takut salah menggunakan <i>fi'il</i> dalam bahasa Arab.	Ya, saya merasa gugup ketika harus berbicara dalam bahasa Arab, seperti ketika harus membawakan pidato bahasa Arab dan di momen-momen harus menggunakan bahasa Arab lainnya.	Ya, saya kadang suka <i>deg-degan</i> ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab di depan umum, misalkan seperti dalam <i>muhadhoroh</i> .

*Faktor Sosial dan Psikologis Terhadap Kemampuan Berbicara
Bahasa Arab : Studi Kasus pada Santri Kelas 4 Intensif
Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024*

8	Kepercayaan Diri: Seberapa percaya diri kamu ketika berbicara bahasa Arab? Apakah ada faktor tertentu yang membuat kamu merasa lebih percaya diri?	Saya tidak terlalu percaya diri, biasa-biasa saja.	Pada awal menjadi santri baru, saya tidak terlalu percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Tapi, sekarang kosakata yang saya miliki atau yang saya ketahui sudah banyak, saya jauh lebih percaya diri sekarang.	Saya tidak terlalu percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, karena saya merasa sedikit kesulitan.	Saya sangat percaya diri. Karena saya percaya saya sudah berani mencoba, jika ada yang menegur saya atau ada yang memperbaiki saya, akan saya jadikan motivasi untuk lebih baik lagi.
9	Pengalaman Positif: Bisa ceritakan pengalaman positif yang kamu alami saat berbicara dalam bahasa Arab? Bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab kamu?	Ketika saya berbicara bahasa Arab, teman-teman tidak pernah mengejek. Teman-teman selalu memberi dukungan dan pujian, menurut saya itulah yang mempengaruhi kemampuan saya untuk berani dalam berbicara bahasa Arab	Pengalaman positif yang saya rasakan ketika bicara menggunakan bahasa Arab adalah ketika <i>muhadhoroh</i> menggunakan bahasa Arab, saya pernah mendapatkan penghargaan pembicara terbaik. Pengalaman lainnya adalah ketika <i>muhadatsah</i>	Saya tidak terlalu ingat apa pengalaman positifnya, tetapi karena di pondok menggunakan bahasa Arab dalam keseharian, saya juga jadi terbiasa menggunakan bahasa Arab meski saya tidak terlalu bisa.	Pengalaman positif yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab saya adalah ketika saya <i>muhadhorah</i> menggunakan bahasa Arab, lalu saya dapat penghargaan pembicara terbaik. Menurut saya hal itu sangat seru dan membuat saya untuk terus

			mingguan. Menurut saya, ketika <i>muhadatsah</i> dapat menambah pemahaman untuk berbicara menggunakan bahasa Arab.		meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.
10	Pengalaman Negatif: Adakah pengalaman negatif saat belajar bahasa Arab yang ingin kamu ceritakan? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi motivasi kamu?	Sampai sejauh ini saya belum pernah mendapatkan pengalaman negatif dalam mempelajari bahasa Arab.	Saya rasa tidak punya pengalaman negatif dalam hal itu.	Ketika saya harus berbicara menggunakan bahasa Arab, sedangkan kosakata bahasa Arab yang saya punya tidak banyak.	Pada awal ketika saya menjadi santri baru, saya masih malu-malu untuk berbicara dalam bahasa Arab, karena masih belum terbiasa.
Penutup					
11	Saran: Apa saran kamu untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di pondok ini?	Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab menurut saya kebiasaan berbicara bahasa Arab dalam keseharian harus terus-menerus dilakukan	Saran yang dapat saya berikan adalah agar kita selalu senantiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dalam keseharian karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan	Semoga semua santri yang berada di pondok terus menggunakan bahasa Arab, sehingga membantu teman-teman lain yang kurang bisa untuk dapat meningkatkan kemampuannya.	Harus terus mau belajar dan jangan malu mencoba berbicara bahasa Arab.

*Faktor Sosial dan Psikologis Terhadap Kemampuan Berbicara
Bahasa Arab : Studi Kasus pada Santri Kelas 4 Intensif
Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024*

			berbicara bahasa Arab		
--	--	--	--------------------------	--	--

Selanjutnya, adalah transkrip dari wawancara dengan guru bahasa Arab sekaligus Penggerak Bahasa di pondok (AF).

Tabel 2 Transkrip Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Fokus	No.	Pertanyaan	Jawaban
Faktor Sosial	1	Bagaimana lingkungan sosial, seperti teman dan guru, memengaruhi kemampuan berbahasa Arab santri di pondok?	Lingkungan sosial, terutama teman-teman di pondok pesantren, memiliki peran yang sangat penting. Santri yang terbiasa berkomunikasi dengan teman-teman dalam bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas, akan lebih cepat terbiasa dan percaya diri. Dukungan keluarga meskipun terbatas, tetap memberikan motivasi tambahan, terutama jika keluarga juga menaruh perhatian pada pendidikan agama.
	2	Apa peran interaksi antar santri di luar kelas dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka?	Interaksi di luar kelas, seperti saat di asrama, sangat membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri.
	3	Menurut Anda, apakah santri dengan dukungan sosial yang kuat menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Arab yang lebih baik?	Ya, siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat, baik dari teman maupun keluarga, cenderung lebih percaya diri dan termotivasi.
Faktor Psikologis	4	Bagaimana tingkat motivasi santri memengaruhi kemampuan mereka berbicara bahasa Arab?	Motivasi sangat berpengaruh. Santri yang termotivasi tinggi cenderung lebih aktif, berani berbicara, dan tidak takut membuat kesalahan. Mereka juga lebih banyak berlatih di luar kelas, yang mempercepat kemajuan mereka.
	5	Apakah ada santri yang menunjukkan kecemasan	Ada beberapa santri yang merasa cemas saat berbicara di depan umum, terutama karena takut

		saat berbicara bahasa Arab di kelas? Bagaimana biasanya Anda menanganinya?	salah. Saya biasanya mengajak mereka berbicara dalam kelompok kecil terlebih dahulu dan memberikan dukungan serta pujian untuk membangun kepercayaan diri mereka.
	6	Apakah santri yang lebih percaya diri cenderung lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab di kelas?	Ya, santri yang percaya diri lebih sering terlibat dalam diskusi kelas dan tidak ragu untuk mencoba berbicara, meskipun ada kesalahan. Hal ini mempercepat perkembangan bahasa mereka.
Kemampuan Berbicara Bahasa Arab	7	Bagaimana Anda menilai kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelas 4 intensif secara umum?	Secara umum, kemampuan siswa bervariasi. Ada yang sudah sangat baik, tetapi ada juga yang masih perlu bimbingan lebih lanjut.
	8	Apa perbedaan yang Anda lihat antara santri dengan kemampuan berbicara bahasa Arab yang tinggi dan rendah?	Santri dengan kemampuan tinggi lebih aktif dan tidak takut salah, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah biasanya pasif dan cemas saat berbicara.
	9	Strategi apa yang Anda gunakan untuk memotivasi santri yang kurang percaya diri berbicara dalam bahasa Arab?	Saya menciptakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghukum kesalahan, melainkan memberikan pujian atas usaha mereka.
	10	Apa metode atau kegiatan yang menurut Anda paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa?	Kegiatan yang paling efektif adalah diskusi dalam kelompok kecil. Ini memungkinkan santri untuk berlatih berbicara tanpa tekanan, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri.

Berikut adalah hasil kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelas 4 intensif.

Tabel 3 Nilai Santri dari Rapor Semester Genap Kelas 4 Intensif

Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024

*Faktor Sosial dan Psikologis Terhadap Kemampuan Berbicara
Bahasa Arab : Studi Kasus pada Santri Kelas 4 Intensif
Pondok Modern Daarul Hikmah Tangerang Tahun Ajaran 2023/2024*

No	Nama	Nilai <i>Muhadatsah</i> <i>Arabiyah</i> Ujian Lisan Semester Genap	Nilai Percakapan Bahasa Arab dari Aktivitas Bahasa Pondok	Nilai <i>Muhadharah</i> (Pidato) Bahasa Arab
1.	AA	7.5	B (Baik)	A (Baik Sekali)
2.	DP	7	A (Baik Sekali)	B (Baik)
3.	SO	8	A (Baik Sekali)	B (Baik)
4.	MM	6	B (Baik)	C (Cukup)

Setelah mentranskrip hasil wawancara dan mengumpulkan nilai. Penulis mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan faktor sosial dan psikologis, sebagai berikut:

Tabel 4 Pengelompokkan Hasil Wawancara

Faktor	Aspek dan Siswa	Temuan
Sosial	Dukungan Teman (AA, DP)	Hubungan baik dengan teman, sering bertukar kosakata. Dukungan teman kuat, membantu berlatih bahasa Arab.
	Dukungan Teman (SO)	Hubungan baik, namun tidak sering berbicara di luar kelas.
	Dukungan Teman (MM)	Sering belajar bahasa Arab di luar pelajaran, namun tidak terlalu berpengaruh.
Sosial	Interaksi dengan Guru (Semua Santri)	Guru sabar dan mendukung, kefasihan guru membantu pemahaman.
Sosial	Lingkungan Pondok (AA, DP, SO)	Lingkungan mendukung penggunaan bahasa Arab.
	Lingkungan Pondok MM)	Tidak merasa lingkungan pondok berpengaruh.
Psikologis	Kecemasan Berbicara (AA, DP)	Gugup dalam situasi formal, terutama ujian lisan.
	Kecemasan Berbicara (MM)	Kesulitan berbicara di depan umum.

	Kecemasan Berbicara (SO)	Deg-degan di depan umum, namun lebih percaya diri.
Psikologis	Kepercayaan Diri (SO)	Kepercayaan diri tinggi, menerima kesalahan sebagai bagian dari belajar.
	Kepercayaan Diri (AA)	Kepercayaan diri sedang-sedang saja.
	Kepercayaan Diri (MM)	Kurang percaya diri di depan umum.
	Kepercayaan Diri (DP)	Lebih percaya diri setelah menguasai banyak kosakata.
Psikologis	Motivasi Belajar (AA)	Termotivasi oleh kegiatan pembagian <i>mufrodat</i> .
	Motivasi Belajar (DP)	Terinspirasi oleh santri lama yang mahir.
	Motivasi Belajar (SO)	Termotivasi oleh kegiatan formal seperti <i>muhadharah</i> .
	Motivasi Belajar (MM)	Hanya menginginkan keterampilan dasar, motivasi terbatas.

Penulis selanjutnya akan menguraikan pengaruh faktor sosial dan psikologis terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab pada santri kelas 4 intensif di Pondok Modern Daarul Hikmah.

1. Faktor Sosial

a. Hubungan dengan Teman Sebaya

Dari keempat santri yang diwawancarai, semuanya menunjukkan memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelas mereka. AA dan DP menyatakan bahwa teman-temannya selalu membantu ketika mereka merasa kesulitan dalam memahami bahasa Arab. SO juga menunjukkan berhubungan baik dengan teman kelasnya meski tidak terlalu menyatakan secara jelas. Sementara MM meski berhubungan baik dengan teman sekelasnya, tetapi dia mengaku hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi kemampuannya dalam berbicara bahasa Arab.

Hasil wawancara didukung juga oleh hasil nilai rapot. Santri yang menyatakan mempunyai hubungan yang positif dengan teman kelasnya dalam hal membantu kemampuannya dalam berbahasa Arab, yakni AA dan DP,

memperoleh nilai tinggi dalam aktivitas bahasa pondok, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman dapat memperkuat keterampilan berbicara mereka.

b. Hubungan dengan Guru

Hubungan santri dengan guru bahasa Arab menunjukkan hasil yang positif. Dari seluruh santri yang diwawancarai mengaku bahwa guru bahasa Arab sangat sabar dalam membantu proses belajar bahasa Arab mereka. Para santri juga menyatakan bahwa guru aktif memberikan dukungan dan penjelasan ketika santri mengalami kesulitan.

Guru bahasa Arab yang diwawancarai menyatakan bahwa pentingnya interaksi bahasa di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri. Guru mengemukakan pendapat bahwa santri yang aktif berinteraksi di luar jam pelajaran cenderung lebih percaya diri dan fasih berbicara bahasa Arab.

c. Lingkungan Pondok

Lingkungan sosial di pondok, yang mengharuskan santri menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, diakui berpengaruh positif. AA, DP, dan SO merasa bahwa kegiatan sehari-hari di pondok membantu mereka menambah kosakata dan meningkatkan keterampilan berbicara. Namun, MM merasa bahwa lingkungan tidak terlalu memberikan dampak langsung pada kemampuannya.

2. Faktor Sosial

a. Kecemasan Berbicara

Kecemasan berbicara merupakan faktor psikologis yang muncul pada beberapa santri, khususnya dalam situasi formal seperti ujian lisan dan *muhadharah*. AA, DP, dan MM mengakui bahwa mereka merasa gugup saat berbicara bahasa Arab dalam kondisi formal. Hal ini tercermin dalam nilai raport, di mana MM yang mengaku tidak terlalu percaya diri mendapatkan nilai lebih rendah dalam pidato (C), dibandingkan dengan SO yang lebih percaya diri dan memperoleh nilai yang lebih baik (B).

b. Kepercayaan Diri

SO yang mengaku sangat percaya diri memiliki nilai tertinggi dalam *muhadatsah* (8) dan juga aktif dalam berbagai kegiatan bahasa. Di sisi lain, MM yang merasa kurang percaya diri terlihat memiliki nilai yang lebih rendah dalam *muhadatsah* (6) dan pidato.

Guru bahasa Arab mengkonfirmasi bahwa santri yang lebih percaya diri cenderung lebih aktif dalam percakapan dan menunjukkan perkembangan yang lebih pesat.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan data nilai rapor, terlihat adanya hubungan yang kuat antara faktor sosial dan psikologis dalam memengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab. Faktor sosial seperti dukungan dari teman sebaya dan keterlibatan guru dan lingkungan belajar akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri santri, dan faktor psikologis seperti motivasi, kecemasan belajar, bakat dan sikap juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet.IV, Pustaka Pelajar, 2004.
- Fathma, Zahara. Kecemasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Mahira: Journal of Arabic Studies, vol. 2, no. 1, 2022. https://www.researchgate.net/publication/382347472_Kecemasan_Peserta_Didik_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Arab
- Hasibuan, Layla, and Anasytasya Asibuan. "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab." *Sathar: Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 2, 2023. https://www.researchgate.net/publication/375923021_SEJARAH_PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_BAHASA_ARAB
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Barat: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahardjo, H Mudjia, dan M Si. 2017. "STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA oleh." <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Ujai, Dayang Sufilkawan, dan Wan Muna Ruzanna Wan Mohammad. "Pengaruh Faktor Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Melayu Dalam Kalangan Murid Iban (Social Factors Influence in Malay Language Teaching among Iban Student)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu - JPBM (Malay Language Education Journal - MyLEJ)* Vol. 7, 2017. <https://journalarticle.ukm.my/10415/1/135-260-1-SM.pdf>